



PKM Pembuatan Media Untuk Pembelajaran Online Canva DI SMKN 1 Barru

Muh. Nasrullah^{1*}, Jamaluddin², Sitti Hardiyanti Arhas³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

* Correspondent Author: nasrullah.mujetaba@unm.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi para guru di SMK Negeri 1 Barru untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran online. Melalui penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat, penyampaian materi mampu diserap dengan lebih baik oleh siswa. Untuk kedepannya, dengan adanya peningkatan kualitas guru dalam membuat media pembelajaran, diharapkan siswa mampu belajar dengan cara yang efektif menyenangkan. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertama yakni tahap persiapan yang terdiri dari observasi lapangan, pemantapan dan penentuan lokasi pelatihan dan penyusunan bahan/materi pelatihan; tahap kedua yakni pelaksanaan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran; dan tahap ketiga yakni evaluasi yang dilakukan oleh pemateri. Indikator kegiatan ini dikatakan berhasil adalah apabila peserta mampu membuat dan menggunakan media pembelajaran secara baik dan tepat. Luaran dari kegiatan PKM ini adalah 1 artikel yang dipublikasikan di prosiding nasional. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para guru dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran sebagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru, dengan kemampuan guru tersebut sangat berdampak pula peningkatan motivasi belajar para siswa. Berbagai media pembelajaran online dengan pemanfaatan digital seperti melalui google classroom yang secara administrasi setiap aktivitas kegiatan pembelajaran dapat terpantau lebih efektif.

Kata Kunci: Media, pembelajaran, online.

ABSTRACT

This community service aims to provide skills for teachers at SMK Negeri 1 Barru to create learning media that are in line with the demands of online learning. Through the use of good and appropriate learning media, the delivery of material can be absorbed better by students. In the future, with an increase in the quality of teachers in making learning media, it is hoped that students will be able to learn in an effective, fun way. Service activities consist of three stages, namely the first stage, namely the preparation stage which consists of field observations, stabilization and determination of training locations and preparation of training materials/materials; the second stage is the implementation of making and using learning media; and the third stage is the evaluation carried out by the presenter. The indicator of this activity is said to be successful if the participants are able to make and use learning media properly and appropriately. The output of this PKM activity is 1 article published in national proceedings. The results of the implementation of this PKM activity have been able to increase the knowledge, abilities and skills of teachers in making and using learning media as an activity to increase teacher professionalism, with this teacher's ability it has a great impact on increasing students' learning motivation. Various online learning media with digital utilization, such as through Google Classroom, where administratively each learning activity can be monitored more effectively.

Keywords: Media, learning, online.

1. LATAR BELAKANG

Ilmu teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan

global menurut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Perkembangan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia (Nasrullah, 2017; Saleh et al., 2019). Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpencar-pencar dan kontur permukaan buminya yang sering kali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan. TIK sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi nusantara sebab TIK mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang jarak, dan waktu (Darwis et al., 2021; Toding et al., 2015). Demi penggapain daerah-daerah yang sulit tentunya penerapan ini dapat dilakukan sesegera mungkin di Indonesia.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta hasil pengajaran (Niswaty et al., 2017). Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, karena materi disajikan dengan menarik dan terpercaya. Hal ini juga memudahkan guru dalam menafsirkan pemahaman peserta didik (Hartina et al., 2015; Suprianto Suprianto et al., 2018).

Melihat perkembangan pendidikan saat ini maka bukan waktunya lagi guru untuk memberikan pengajaran secara konvensional (*teacher center*) dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, Cara belajar sistem pendidikan kita yang diterapkan kepada kita sejak masa kanak-kanak, yaitu cara belajar kuno dan kurang produktif (Herman et al., 2017; Salam et al., 2018). Pendekatan model lama ini sebenarnya lebih menimbulkan keburukan dari pada kebaikan dan membuat proses belajar semakin sulit bagi anak. Sejak dulu sistem sekolah mengajarkan kepada anak untuk menghafal tanpa berpikir (Sirait et al., 2019; S Suprianto et al., 2018).

Namun, dalam konteks teknologi pembelajaran di dunia pendidikan, khususnya pada tingkat persekolahan, maka guru merupakan unsur penting sebagai salah satu komponen sumber belajar. Guru sebagai komponen sumber belajar tentu di tuntut memiliki kualitas atau kompetensi dalam penguasaan di bidang teknologi pendidikan dalam sistem pengelolaan, pembelajaran yang lebih efektif

sehingga pengembangan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat tercapai.

Upaya guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, selain di pengaruhi faktor manajemen kelas maka dipengaruhi, faktor pendekatan pembelajaran, dan faktor metode pembelajaran yang harus dipilih dengan tepat dan dikelola secara profesional oleh para guru di kelas. Faktor pemilihan media secara tepat sesuai dengan perkembangan jaman dan karakteristik materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, juga memainkan peranan yang strategis dalam proses pembelajaran. Asumsi proses pembelajaran yaitu proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sesuai sistem, peristiwa belajar terjadi apabila pembelajar berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pembelajar, proses pembelajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna, pembelajaran member tekanan kepada proses dan produk secara seimbang dan inti dari proses pembelajaran adalah adanya pembelajar belajar secara optimal". Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses memanusiasikan manusia, guru diminta mengembangkan media pembelajaran dan membuat peserta didik lebih leluasa untuk mengembangkan diri dan tidak takut salah dalam memberikan pendapat sehingga bukan hasil saja yang baik tetapi proses pun baik.

Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, 2005) menyatakan guru adalah pendidik yang profesional, adalah pekerjaan profesi maka pendidik harus memiliki keterampilan desain pembelajaran, selain dia harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang keguruan sesuai keilmuan yang di tekuninya dan juga membuat terobosan-terobosan dengan menggunakan teknologi untuk membuat proses pembelajaran yang menantang dan menarik minat siswa untuk menyukai mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SMKN 1 Barru, menyatakan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan untuk membuat media pembelajaran elektronik yang sesuai dengan minat pembelajaran. siswa. Guru belum mengenal aplikasi pembuatan media pembelajaran khususnya canva. Canva adalah platform desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen dan konten visual lainnya. Aplikasi ini juga menyediakan beragam

contoh desain untuk digunakan, termasuk dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Makassar bekerja sama dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barru melaksanakan kegiatan “PKM Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Canva di SMK N 1 Barru”.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi. Selanjutnya, peserta melakukan praktek langsung, dan diberikan feedback. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembuatan dan penggunaan media adalah: 1) Persiapan yang terdiri dari: Observasi lapangan, pemantapan dan penentuan lokasi pelatihan dan Penyusunan bahan/materi pelatihan. 2) Pelaksanaan, Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Barru, Kabupaten Barru sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

No	Bulan	Materi Pelatihan	Nara Sumber	Peserta
1	Juni 2022	1. Konsep Dasar Media Pembelajaran Online 2. Jenis-jenis Media Pembelajaran 3. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Online	1. Muh. Nasrullah 2. Sitti Hardiyanti Arhas	20 orang
2	Juni 2022	1. Cara Membuat Media Pembelajaran Power point menggunakan canva 2. Cara Membuat Media Pembelajaran Infografis	1. Muh. Nasrullah 2. Sitti Hardiyanti Arhas	20 orang

		3. Cara Membuat Media Pembelajaran Video menggunakan canva		
3	Juni 2022	Menuntun guru-guru secara teknis dalam pembuatan media pembelajaran online	1. Jamaludin 2. Sitti Hardiyanti Arhas	20 orang

3) Evaluasi, peserta diberi tugas untuk melakukan praktek secara langsung tentang pembuatan dan penggunaan media pembelajaran selanjutnya pelaksana melakukan evaluasi dan memberikan feedback. 4). Kelayakan PT, pelaksanaan pelatihan ini tentunya harus didukung kelayakan perguruan tinggi, berupa kualifikasi tim pelaksana, relevansi skill tim, sinergisme tim dan pengalaman kemasyarakatan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, dosen yang terlibat di dalamnya (pelaksana) memiliki kompetensi yang relevan. Pelaksana yang dimaksud adalah:

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama	Unit Kerja	Kualifikasi	Tugas
1.	Muh. Nasrullah, S.Pd., M.Pd.	Fakultas Ilmu Sosial	S1- Pendidikan Administrasi Perkantoran S2- Pendidikan IPS	Memberikan materi tentang: 1. Konsep Dasar Media Pembelajaran 2. Jenis-jenis Media Pembelajaran 3. Pentingnya Media Pembelajaran

				aran untuk siswa jenjang sekolah dasar
2	Sitti Hardiyanti Arhas, S.Pd., M.Pd.	Fakultas Ilmu Sosial	S1- Pendidikan Administrasi Perkantoran S2- Pendidikan IPS	Menuntun guru-guru secara teknis dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran
3	Jamaluddin, S.Pd., M.Si.	Fakultas Ilmu Sosial	S1- Pendidikan Administrasi Perkantoran S2- Administrasi Publik S3- Administrasi Publik	Menuntun guru-guru secara teknis dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran

Pelaksana kegiatan ini adalah dosen muda. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mampu dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Yang Dicapai

Ketercapaian target yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ditinjau dari aspek ketercapaian materi yang telah direncanakan dan jumlah dan antusiasme peserta. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat dinilai dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan semua materi yang disajikan oleh pemateri dapat dipahami oleh peserta meskipun adanya keterbatasan waktu dalam penyampian materi.

Sejak pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi, jumlah peserta yang ditargetkan yakni sebanyak 20 guru yang merupakan guru di lingkup SMK Negeri 1 Barro, namun karena tingginya antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran sehingga peserta yang mengikuti kegiatan ada lebih dari 20 orang. Dengan demikian target jumlah peserta dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sangat baik. Selain itu hasil observasi terhadap antusiasme peserta pada pelaksanaan kegiatan mencakup ketekunan dan keseriusan peserta, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran

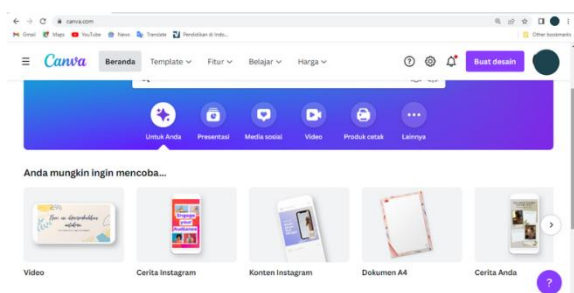
No	Aspek yang diobservasi	Nilai
1	Ketekunan dalam mendengarkan materi media pembelajaran yang disampaikan	5 (Sangat baik)
2	Keseriusan dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan	4 (Baik)
3	Keseriusan dalam mengajukan pertanyaan	4 (Baik)
4	Tanggungjawab dalam membuat media pembelajaran	3 (Cukup)
5	Keseriusan dalam penggunaan media pembelajaran	4 (Sangat baik)

Penggunaan media yang tepat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan media yang menarik dan menyenangkan yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Windasari & Syofyan, 2019). Pembelajaran saat pasca pandemi covid 19 mengharuskan seorang pendidik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang dimana proses belajarnya menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi, seperti teknologi komputer. Selama proses pembelajaran secara daring ini banyak permasalahan bermunculan yaitu menuntut kesiapan guru dalam proses belajar siswa. Siswa dituntut agar bisa belajar mandiri dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dituntut untuk menambah pengetahuan guru melalui seminar

dan sekolah juga dituntut untuk menyediakan fasilitas tambahan yang lainnya. Salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah media pembelajaran menggunakan teknologi komputer yaitu media pembelajaran Canva dan Padlet. Padlet dan Canva merupakan salah satu fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru selama pembelajaran daring saat ini. Canva merupakan salah satu fitur berbasis online yang bersifat gratis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mendesain media pembelajaran.

Secara keseluruhan, dengan adanya sosialisasi ini, audiens merasakan puas terhadap pelatihan dari tim pengabdian. Hal tersebut dilihat dari aspek pentingnya materi, manfaat materi, kejelasan pemaparan materi, serta kepuasan terhadap penyelenggaraan pelatihan. Tim pengabdian menyerahkan materi berupa powerpoint ke audiens untuk bahan pembelajaran audiens dikemudian hari. Materi ini diharapkan berguna untuk audiens dalam memulai proses penerapan membuat media pembelajaran digital melalui aplikasi canva. Selain daripada pemberian materi juga dilakukan praktik secara langsung dimana para guru dituntun pertamanya melakukan download aplikasi canva di playstore dimobile handpone masing-masing, setelah itu diarahkan membuat akun dengan mendaftar dan setelah akun sudah dibuat kemudian para guru diminta masing-masing menentukan template yang disukai untuk memulai pembuatan materi pelajaran. Pelatihan yang diadakan selama 1 hari di setiap sekolah juga diikuti dengan penuh antusias dari para guru tersebut. Guru-guru aktif untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dan dapat menerima materi dengan sangat baik. Sehingga pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi guru yang masih gagap teknologi. Pembuatan materi pelajaran melalui canva dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Tampilan Beranda Aplikasi Canva



Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran melalui canva dapat diperoleh

dari total guru yang mengikuti pelatihan tersebut setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, terdapat 16 guru yang sudah cukup mahir untuk membuat materi pelajaran melalui aplikasi canva.

3.2 Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain:

- 3.2.1 Pemateri yang terlibat dalam kegiatan PKM merupakan dosen-dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran sehingga memiliki pemahaman dan kemampuan yang sangat baik dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran.
- 3.2.2 Adanya dukungan dari Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Barru.
- 3.2.3 Adanya dukungan pendanaan dari dana PNPB Universitas Negeri Makassar.

3.3 Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain:

- 3.3.1 Adanya Jarak yang cukup jauh ke tempat PKM
- 3.3.2 Sulitnya melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan antara pihak sekolah dan tim PKM, guru dan dosen memiliki kewajibannya masing-masing, sehingga proses pembelajaran harus tetap berjalan seperti biasa.
- 3.3.3 Sulitnya dalam memberikan contoh-contoh dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran karena latar belakang bidang studi yang berbeda-beda sehingga tim PKM hanya mampu memberikan contoh media pembelajaran untuk Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika dan Biologi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran sebagai kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Pelatihan ini diikuti oleh para guru sebanyak 22 orang yang terdiri dari berbagai jurusan di SMK Negeri 1 Barru. Pelaksanaan pelatihan ini sangat antusias dan semangat tinggi oleh para peserta dengan menunjukkan keaktifan mendengarkan

materi serta aktif secara langsung praktik membuat materi pelajaran melalui aplikasi canva.

Penerapan PKM dilaksanakan terbatas pada guru-guru SMK Negeri 1 Barru sehingga perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan pelatihan yang serupa di lokasi lain. Serta para guru sebaiknya berlatih membuat dan menggunakan media pembelajaran sebagai sebuah kewajiban dalam meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, M., Niswaty, R., & Arhas, S. H. (2021). Fingerprint Electronic Attendance Application. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125(1), 12076.
- Hartina, R. S., Tambe, M. N., & Darwis, M. (2015). Peranan Media Pembelajaran Visual Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI AP1 di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Office*, 1(2), 160–165.
- Herman, H., Saleh, S., & Islami, N. M. (2017). Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2(1).
- Nasrullah, N. (2017). Communication Strategies Employed by the Fourth Semester Students of English Department of State University of Makassar. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(2), 83–96.
- Niswaty, R., Rusbiati, S., Jamaluddin, J., & Salam, R. (2017). The Influence of Teacher's Reinforcement for Students Motivation. *International Conference on Education, Science, Art and Technology*, 148–152.
- Salam, R., Akib, H., & Daraba, D. (2018). Utilization of Learning Media In Motivating Student Learning. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*.
- Saleh, S., Jamaluddin, J., & Arhas, S. H. (2019). IbM Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Berbasis Information Teknologi di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. *Humanis*, 18(2), 23–28.
- Sirait, E. J. M., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2019). The Influence of Assignment of Lecturers at School (ALS) Program on Students Learning Motivation in Tarakan City. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 79–88.
- Suprianto, S., Arhas, S. H., & Salam, R. (2018). The Influence of Learning Media and Classroom Management Toward Students Learning Achievement in Office Administration Program at Public Vocational Schools in Tanete Riattang Subdistrict of Bone District. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 137–146.
- Suprianto, Suprianto, Arhas, S. H., & Salam, R. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 137–146.
- Toding, A. R., Niswaty, R., & Akib, H. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Wahana Lingkungan Hidup Sulawesi Selatan di Kota Makassar. *Jurnal Office*, 1(1), 71–79.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, (2005).
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPD-Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).